



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14297-14312

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbandingan Tingkat Literasi Perbankan Syariah dan Konvensional

Yati Kartini^{1✉}, Muhammad Shodiqin², Veranita³, Susi Susilawati⁴,
Muhammad Sanusi⁵, Anzu Elvia Zahara⁶

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: yatikartini78@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan melakukan literature review terhadap hasil-hasil penelitian perbankan syariah dan konvensional untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah dan konvensional. Hasil pembahasan menjelaskan bahwa adanya kesenjangan literasi perbankan syariah dan konvensional yang sangat tinggi dikarenakan kurangnya sosialisasi, promosi, kerjasama antar lembaga, masih kurangnya sumber daya manusia dan tambahan modal pada bank syariah. Hasil literature review menyimpulkan bahwa tingkat literasi perbankan syariah lebih rendah di bandingkan bank konvensional pada mahasiswa dan masyarakat baik dari segi produk, kinerja dan stabilitas perbankan. Langkah tepat yang bisa dilakukan untuk melakukan kerjasama strategis dengan lembaga pendidikan tinggi islam dalam agenda penguatan literasi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Literasi, Perbankan, Syariah, Konvensional*

Abstract

The aim of conducting a literature review of the results of Islamic and conventional banking research is to determine the level of public literacy in Islamic and conventional banking. The results of the discussion explain that there is a very high literacy gap in Islamic and conventional banking due to a lack of outreach, promotion, collaboration between institutions, and human resources and additional capital in Islamic banks. The results of the literature review concluded that the literacy level of Islamic banking is lower than that of conventional banks for students and the general public, both in terms of product, performance, and banking stability. The right step that can be taken is to carry out strategic collaboration with Islamic higher education institutions on the agenda of strengthening public literacy about Islamic banking products in Indonesia.

Keyword: *Banking; Literacy; Sharia; Conventional.*

PENDAHULUAN

Meningkatkan literasi keuangan dibutuhkan upaya yang kongkrit dilakukan. Literasi keuangan merupakan langkah untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat agar melek dan mengerti terhadap keuangan. Dalam pengertian lain, literasi dimaksud dengan proses aktivitas untuk mendorong pengetahuan, keterampilan dan keyakinan sehingga sanggup dalam mengelola keuangan jauh lebih baik. Peningkatan pengelolaan keuangan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perilaku. Literasi adalah tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu sehingga menimbulkan persepsi dan sikap terhadap subjek yang diketahuinya (Fauzi & Murniawaty,2020).

Saat ini penetrasi perbankan syariah di Indonesia masih sangat rendah diantara 5-10%. Faktanya dalam 2 dekade ini pengenalan terhadap keuangan Syariah masih belum mampu mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Padahal kita tahu bahwa Indonesia merupakan negara terbesar dunia dengan jumlah muslim terbanyak. Jumlah umat Islam di Indonesia sebagai umat muslim terbesar di dunia mencapai 87,2 persen atau sekitar 209,1 juta dari total populasi. Namun demikian, indeks literasi masyarakat Indonesia terhadap perbankan syariah baru berkisar diangka 8,93 persen. Kenyataan ini jauh dibawah indeks literasi masyarakat terhadap bank konvensional yaitu 38,03 persen (Keuangan, 2020).

Kita tahu bahwa saat ini pemerintah gencar melakukan regulasi terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Salah satunya adalah Undang-Undang No 21 Tahun 2018 mengenai perbankan syariah yang bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk menggunakan produk-produk perbankan syariah. Dinamika itu masih belum mampu meningkatkan literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Saat ini indeks pemahaman perbankan syariah masih jauh di bawah perbankan konvensional yang rata-rata diatas 28% (OJK, 2022). Hal ini sangat bertentangan dengan mayoritas penduduk muslim Indonesia yang seharusnya jauh lebih baik memilih perbankan syariah dibandingkan bank konvensional lainnya (Kahenni, 2019).

Pada rilis berita yang diterbitkan oleh tempo.com pada 19 Januari 2021, OJK menyebutkan bahwa literasi indeks literasi perbankan secara nasional adalah sebesar 38,03%. Sedangkan untuk inklusi perbankan dan keuangan syariah masih dikisaran 9,1% saja tertinggal jauh dari inklusi perbankan konvensional yang sudah mencapai 76,10%. Kemudian untuk market share keuangan syariah masih sangat rendah hanya di angka 9,9% (Kahenni, 2019).

Peningkatan pemahaman terhadap konsep perbankan syariah sangat penting karena konsumen atau masyarakat harus peduli terhadap sumber penghasilan dan peduli dimana tempat yang tepat untuk menyimpankannya. Masyarakat harus tahu dengan sedini mungkin apa yang seharusnya menjadi kebutuhan dalam pengelolaan keuangannya. Masyarakat juga harus tahu kelebihan dan kekurangan dari produk perbankan sehingga perbankan syariah hadir menawarkan keunggulan yang belum tersedia di bank konvensional. Memahami literasi keuangan merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Muslim harus tahu bahwa larangan riba, maysir dan gharar adalah sebuah pelanggaran dan dianggap sebagai dosa besar khususnya bagi muslim itu sendiri.

Pemahaman masyarakat akan berdampak pada sikap yang diambil dalam kegiatan sehari-hari. Pemahaman terhadap perbankan syariah akan mempengaruhi sikap nasabah untuk menggunakan produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Sebaliknya jika pemahaman masyarakat minim maka akan persepsi dan sikap masyarakat juga akan kurang baik terhadap perbankan syariah sendiri (Sadikin, 2020).

METODE PENELITIAN

Adapun tujuan dari penulis melakukan Literature Review untuk mengetahui perbandingan tingkat literasi perbankan syariah dan konvensional dalam masyarakat menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). SLR didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban untuk pertanyaan peneliti secara spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran hasil penelitian dilakukan melalui Google Scholar. Berdasarkan penelusuran ditemukan tiga penelitian terbaru tahun 2023 yang terbit di jurnal ilmiah tentang literasi perbankan syariah dan konvensional dan tujuh penelitian yang selaras dengan judul penelitian ini yaitu "Perbandingan Tingkat Literasi Perbankan Syariah dan Konvensional" berikut ini data hasil penelusuran yang telah dilakukan :

Tabel 1. Penelitian Literasi Perbankan Syariah dan Konvensional

No.	Peneliti	Topik	Penerbit
1.	Dian Sugiarti (2023)	Literasi keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta)"	<i>JIEI</i> : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol 9 no 1

2.	Choirun Nisa Analisa Tingkat Literasi Keuangan	<i>Trending</i> : Jurnal Vidyaningrumnama, Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Lucky Nugroho dan Desa Karangrejek, Wonosari, Ekonomi Vol 1 no 1 Dian Sugiarti (2023) Gunungkidul)
3.	Asriani Muhri, Abdul Hamid Habbe dan Yohanis Rura (2023)	Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional <i>Owner</i> : Riset dan Jurnal Akuntansi vol 7 no 1
4.	Atika Sari Br Pa, Khofifah Fauzani, dan Chairina (2022)	Analisis Komparatif Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah dan Konvensional di Sidamanik <i>EKOMA</i> : Jurnal Ekonomi , Manajemen, Akuntansi Vol 1 no 1
5.	Putri Ratricia, Muhammad Faiz, dan Chairina. (2022)	Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bank Syariah dan Konvensional (Studi Kasus Mahasiswa Sains & teknologi UIN Sumatera Utara) <i>J-CEKI</i> : Jurnal Cendikia Ilmiah Vol 2 no 1
6.	Nanang Sobarna (2021)	Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional <i>Eco-Iqtishodi</i> : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol 3 no 1
7.	Alvi Khikmatin dan Putri Setianingsih (2021)	Analisis Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing terhadap Lembaga Keuangan Konvensional di Indonesia <i>AL-IQTISHOD</i> : Jurnal Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Vol 3 no 1
8.	Iwan Setiawan (2020)	Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 8 No. 1
9.	Muhammad Rachman Arief Hakim	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Mahasiswa FEB Vol

(2020)	Membuka Rekening Bank Syariah 8 no 2 Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang
10. Irma Citarayani dan Deddy Syaputra (2019)	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Manajemen Umum Syariah Dan Bank Umum Bisnis Konvensional" Krisnadwipayana, 7(3)

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian Perbankan Syariah dan Konvensional yang terbit pada jurnal ilmiah. Sejumlah penelitian tentang literasi perbankan Syariah dan Konvensional diantaranya :

Sejumlah penelitian tentang literasi perbankan syariah dan konvensional diantaranya Dian Sugiarti (2023), "Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta)" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 766-772. Penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan syariah Generasi Z memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah. Jika pendidikan dan pengetahuan mengenai perbankan syariah diberikan secara komprehensif kepada siswa, maka minat menabung dan berinvestasi siswa pada bank syariah akan meningkat. Pendidikan mengenai keuangan dan perbankan syariah juga harus diberikan kepada siswa sejak dini karena variabel literasi keuangan memiliki kontribusi 62,8% dalam memengaruhi minat Generasi Z untuk menggunakan produk perbankan syariah, sedangkan 37,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan data primer.

Choirun Nisa Vidyaningrumnama, Lucky Nugroho dan Dian Sugiarti (2023) Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul). *Trending : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Vol 1 no 1*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi keuangan syariah di masyarakat pedesaan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang didukung dengan data primer dan data sekunder. Lebih lanjut, pembahasan pada penelitian ini dibatasi dengan rumusan masalah, yaitu: bagaimana literasi keuangan syariah di masyarakat pedesaan. Lebih lanjut hasil penelitian ini diketahui bahwa literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan masih sangat minim sehingga untuk menaikkan pangsa pasar bank syariah terhadap pangsa pasar bank konvensional membutuhkan usaha dan upaya yang tidak mudah serta memerlukan kerjasama dari seluruh stakeholder dari

ekonomi syariah. Oleh karenanya, implikasi dari penelitian ini sebagai referensi maupun informasi kepada stakeholder berkaitan dengan perkembangan literasi keuangan syariah di pedesaan.

Asriani Muhri, Abdul Hamid Habbe dan Yohanis Rura (2023), "Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional", *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi vol 7 no 1*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah dan bank konvensional dengan jumlah populasi sebanyak 109 bank, sampel yang memenuhi kriteri diambil sebanyak 10 bank syariah dan 10 bank konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan stabilitas antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) yang diukur dengan zscore. Hasil Analisis Data Panel adanya perbedaan nilai zscore BUK (1.486) jauh lebih tinggi dibandingkan dg zscore BUS (-1.717). Hasil ini mengindikasikan bahwa BUK lebih stabil dibandingkan dengan BUS. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan prinsip pengelolaan dana pada masing-masing perbankan. Hasil Uji Beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan stabilitas antara bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan NPF/L, nilai NPF/L BUS (2.050) dan nilai NPF/L BUK (2.092). Hasil nilai rata-rata NPF/L BUS dan BUK hampir sama, yang berarti baik BUS dan BUK masih dalam kategori sehat. Salah satu untuk menjaga kestabilannya dengan cara memperketat penyaluran kredit atau melakukan analisis kredit dengan tepat sasaran.

Atika Sari Br Pa, Khofifah Fauzani, dan Chairina (2022), "Analisis Komparatif Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah dan Konvensional di Sidamanik", *EKOMA : Jurnal Ekonomi , Manajemen, Akuntansi Vol 1 no 1*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Masyarakat versus produk perbankan syariah, untuk menentukan level pengetahuan umum tentang standar produk perbankan (secara umum) dan mencari tahu perbedaan pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah dengan konvensional. Hasil data yang kami dapatkan dari masyarakat yang ada di Sidamanik dapat kami simpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah dan konvensional memiliki kesamaan dan pengetahuan masyarakat mengenai produk-produk bank syariah dan konvensional juga memiliki kesamaan. Namun lebih banyak masyarakat yang menggunakan bank konvensional di bandingkan bank syariah hal itu bisa kita lihat dari beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya menggunakan bank syariah di sidamanik yaitu Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah, Kurangnya informasi mengenai bank syariah, Lebih banyak terdapat bank konvensional di bandingkan bank syariah, dan Kurangnya fasilitas dari pemerintah mengenai bank. Jenis

penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk kuesioner yang di berikan kepada masyarakat Di Sidamanik untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah dengan konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Putri Ratricia, Muhammad Faiz, dan Chairina (2022), "Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bank Syariah dan Konvensional (Studi Kasus Mahasiswa Sains & teknologi UIN Sumatera Utara) ", *J-CEKI : Jurnal Cendikia Ilmiah Vol 2 no 1*. Penelitian ini mengemukakan Pengetahuan Mahasiswa Saintek Uinsu mengenai bank syariah dan konvensional memiliki kesetaraan. Namun tidak semua mahasiswa menggunakan bank syariah, karena lebih banyak mahasiswa menggunakan bank konvensional dan Faktor penyebab kurangnya pengguna bank syariah pada Mahasiswa Saintek Uinsu yaitu kurangnya fasilitas dari pemerintah mengenai bank syariah, kurangnya sosialisasi tentang bank syariah, terdapat lebih banyak bank konvensional dibandingkan bank syariah, minimnya informasi tentang bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana memperoleh informasi data analisis dengan cara memberikan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Uin Sumatera Utara.

Nanang Sobarna (2021) "Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional", *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol 3 no 1* . Perbankan syariah memiliki perbedaan mendasar dengan perbankan konvensional yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, kegiatan usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Kegiatan operasional Perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli dan sewa dengan menjalankan usaha melalui akad mudharabah, musyarakah, murabbahah dan ijarah. Sedangkan perbankan konvensional memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran dengan prinsip penetapan bunga baik untuk produk simpanan maupun pinjaman (kredit) serta menerapkan berbagai biaya dalam bentuk nominal dan persentase tertentu.

Hasil mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah dan/atau dari nasabah kepada lembaga keuangan. Kegiatan operasional bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*).

Alvi Khikmatin dan Putri Setianingsih (2021) "Analisis Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing terhadap Lembaga Keuangan Konvensional di Indonesia", *AL-IQTISHOD : Jurnal Ekonomi Syariah Institut*

Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Vol 3 no 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Jenis penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini pada lembaga keuangan syariah memiliki peluang dari jumlah penduduk mayoritas islam, kemudian keunggulan dari produk bank syariah itu sendiri serta mendapat dukungan dari pemerintah sehingga makin tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan syariah.

Adapun tantangannya untuk menghadapi persaingan terhadap lembaga keuangan konvensional perlunya pengembangan kelembagaan, kurangnya sosialisasi dan promosi, kurangnya perluasan pada jaringan kantor, perlunya peningkatan sumber daya manusia dan perlunya peningkatan modal.

Iwan Setiawan (2020), "Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional", *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 8 No. 1*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kredit bank konvensional dan pembiayaan bank syariah secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kredit dan pembiayaan memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi. Setiap peningkatan kredit bank konvensional menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Efek perubahan tidak terlalu besar, tidak elastis, tetapi efeknya signifikan. Setiap peningkatan nilai kredit dan pembiayaan di industri perbankan domestik memiliki potensi untuk menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Efek kredit bank konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar daripada efek pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Kredit bank konvensional relatif lebih elastis mendorong pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan bank syariah.

Muhammad Arief Rachman Hakim (2020), "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang", *JIM : Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 8 no 2*. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening bank syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. $0,054 > 0,05$ dengan demikian dapat diketahui jika pemahaman literasi keuangan syariah seorang mahasiswa Islam meningkat maka belum tentu juga akan meningkatkan keputusan mahasiswa dalam membuka rekening bank syariah. Hal ini diduga diakibatkan karena responden di Indonesia tidak memandang literasi keuangan sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan menabung di lembaga keuangan syariah maupun bukan.

Irma Citarayani dan Deddy Syaputra (2019), "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional", *Manajemen Jurnal Bisnis Krisnadwipayana*,

7(3). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berikut adalah kesimpulan yang diperoleh: a). Analisis Rata-rata Rasio; Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional. b) Analisis Statistik Deskriptif; Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu membandingkan. Penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi perbankan syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional pada mahasiswa dan masyarakat baik dari segi produk, kinerja dan stabilitas perbankan.

Penelitian Choirun Nisa Vidyaningrumnama, Lucky Nugroho dan Dian Sugiarti (2023), Asriani Muhri, Abdul Hamid Habbe dan Yohanis Rura (2023), Atika Sari Br Pa, Khofifah Fauzani, dan Chairina (2022), Putri Ratricia, Muhammad Faiz, dan Chairina. (2022), Muhammad Arief Rachman Hakim (2020) dan penelitian Irma Citarayani dan Deddy Syaputra (2019) menerapkan mahasiswa dan masyarakat sebagai sampel. Dari beberapa penelitian tersebut dihasilkan bahwa masih minimnya kesadaran literasi mengenai keuangan syariah pada perbankan syariah disebabkan banyak faktor; kurangnya promosi, sosialisasi, kerjasama antar lembaga, masih kurangnya SDM, butuhnya tambahan modal dan masih kurangnya jumlah bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional yang jumlahnya jauh lebih banyak dengan sistem dan fasilitas yang lebih mumpuni. Penelitian Asriani Muhri, Abdul Hamid Habbe dan Yohanis Rura (2023) menambahkan aspek stabilitas terhadap perbandingan bank syariah dan konvensional dilihat dari nilai zscore bank konvensional lebih stabil dibandingkan dengan bank syariah, tetapi dilihat dari nilai rata-rata menggunakan NPF/L bank syariah dan bank konvensional sama-sama stabil dalam kategori sehat. Selain faktor stabilitas, peneliti Deddy Syaputra (2019), menambahkan aspek kinerja pada perbandingan bank umum syariah dan bank umum konvensional, ditemukan bahwa variabel kinerja dan stabilitas masing-masing terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Dari beberapa hasil penelitian ini yang ditemukan pada penelusuran di web resmi *google scholar* terkait penelitian perbandingan literasi perbankan syariah dan konvensional yang diterbitkan di jurnal ilmiah pada tahun 2019, 2022 dan 2023. Penelitian ini juga mengambil satu hasil penelitian tahun 2023. Yaitu penelitian Dian Sugiarti (2023) yang melakukan studi kasus terhadap siswa SMK di Jakarta. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Alvi Khikmatin dan Putri Setianingsih (2021), lebih jauh mengemukakan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki peluang dari jumlah penduduk mayoritas islam, dan juga adanya dukungan dari pemerintah untuk berkembangnya lembaga keuangan syariah. Adapun tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga keuangan syariah adalah kurangnya literasi dibanding dengan lembaga keuangan konvensional. Sehingga perlu adanya peningkatan sosialisasi, promosi, perluasan jaringan kantor, peningkatan sumber daya manusia dan perlunya peningkatan modal. Dukungan pemerintah terhadap perbankan syariah penting dilakukan karena menurut Penelitian Nanang Sobarna (2021), menyatakan bahwa perbankan syariah memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian Indonesia. Karena perbankan syariah berfungsi untuk menginfestasikan dana masyarakat melalui prinsip kemitraan bagi hasil, jual beli dan sewa untuk memberikan kesejahteraan sesuai anjuran Islam. Berbeda dengan bank konvensional yang didirikan untuk mendapatkan keuntungan material sebanyak-banyaknya yang sudah ditentukan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Iwan Setiawan (2020) mengungkapkan bahwa kredit bank konvensional dan pembiayaan bank syariah secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Walaupun efek kredit bank konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan efek pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi saat ini.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas, meunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran literasi terhadap keuangan syariah, perlu banyak upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan tingkat literasi khususnya perbankan syariah. Terkait peluang yang dimiliki lembaga keuangan syariah dari jumlah penduduk mayoritas islam bisa kita upayakan melalui lembaga pendidikan islam baik formal maupun informal, khususnya Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menurut data dari web resmi Kementerian Agama RI terdapat 939 PTKI, yang terdiri dari perguruan tinggi swasta sebanyak 880 dan perguruan tinggi negeri sebanyak 59. Namun banyaknya lembaga ini belum selaras dengan jumlah pengguna bank syariah di Indonesia. Masih kurangnya sosialisasi, promosi dan kerjasama kelembagaan bank syariah saat ini, langkah tepat bila dilakukan koordinasi dengan Kementerian Agama untuk optimalisasi penggunaan produk dan layanan perbankan syariah untuk semua *stakeholder* agar dapat berperan aktif mengajak masyarakat untuk menggunakan haknya dalam bertransaksi sesuai keyakinannya. Melalui dukungan dari pemerintah pastinya akan berdampak signifikan terhadap perkembangan bank syariah serta turut berkontribusi besar dalam peningkatan literasi perbankan syariah secara lebih merata.

Adapun keunggulan dan kelemahan Bank Konvensional dengan Bank Syariah sebagai

berikut :

- a. Keunggulan Bank Konvensional
 - 1) Metode telah lama di kenal di kalangan masyarakat, bank konvensional lebih mudah menarik nasabah penyimpanan dana sehingga lebih mudah mendapatkan modal.
 - 2) Bank konvensional lebih kreatif dalam menciptakan produk-produk dengan metode yang telah teruji dan berpengalaman, bank konvensional lebih mengetahui permainan pasar perbankan dan mencari celah baru dalam mengupayakan ekspansinya
 - 3) Nasabah menyimpan dana yang telah terbiasa dengan metode bunga cenderung memilih bank konvensional dari pada beralih ke metode bagi hasil yang relative masih baru.
 - 4) Dengan banyaknya bank-bank konvensional, persaingan antar bank lebih menggairahkan yang dapat memacu manajemen untuk bekerja lebih baik.
 - 5) Dukungan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah yang lebih mapan, sehingga bank dapat bergerak lebih pasti.
- b. Kelemahan Bank Konvensional
 - 1) Faktor manajemen yang ditandai oleh inkonsistansi penyaluran kredit, campur tangan pemilik yang berlebihan, dan manajer yang tidak profesional.
 - 2) Kredit bermasalah, karena prosedur pemberian kredit tidak dipatuhi dan penumpukan pemberian kredit pada grup sendiri dan kalangan tertentu.
 - 3) Praktik curang, seperti bank dalam bank dan transaksi fiktif.
 - 4) Praktik spekulasi yang terlalu ambisius dan tanpa perhitungan.
- c. Keunggulan Bank Syariah
 - 1) Mekanisme Bank Syariah didasarkan pada prinsip efisiensi, keadilan, dan kebersamaan.
 - 2) Tidak mudah dipengaruhi gejolak moneter, penentuan harga bagi hasil didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpanan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima nasabah.
 - 3) Bank syariah lebih mandiri dalam penentuan kebijakan bagi hasilnya.
 - 4) Bank syariah relative lebih mudah merespon kebijakan pemerintah.
 - 5) Terhindar dari praktek money laundring.
- d. Kelemahan Bank Syariah
 - 1) Terlalu berprasangka baik kepada semua nasabah dan berasumsi bahwa semua orang terlihat jujur dan dapat dipercaya, sehingga rawan terhadap itikad baik.

- 2) Metode bagi hasil memerlukan perhitungan rumit, sehingga resiko salah hitung lebih besar dari pada bank konvensional.
- 3) Kekeliruan penelitian proyek berakibat lebih besar dari pada bank konvensional.
- 4) Produk-produk Bank Syariah belum biasa mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan kurang kompetitif, karena manajemen Bank Syariah cenderung mengadopsi produk perbankan konvensional yang disyariahkan, dengan variasi produk yang terbatas.
- 5) Pemahaman masyarakat yang kurang tepat terhadap kegiatan operasional Bank Syariah. (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001).

Melihat dari segi keunggulan dan kelemahan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional dari segi pemahaman masyarakat, masyarakat sudah lebih lama mengetahui lembaga pembiayaan pada Bank Konvensional dengan keunggulan produk yang dimilikinya dan kreatifitas yang tinggi dari Bank Konvensional untuk menarik nasabah, walaupun menerapkan sistem bunga yang relatif lebih tinggi namun nasabah sudah terbiasa dengan hal tersebut. Sementara masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap lembaga Bank Syariah dengan keunggulan yang dimilikinya dikarenakan promosi yang masih belum optimal, adapun kelemahan dari Bank Syariah belum bisa sepenuhnya menerapkan manajemen Syariah dimana Bank Syariah masih cenderung mengadopsi produk Bank Konvensional.

Selain masih rendahnya literasi masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah saat ini menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan minat masyarakat menggunakan jasa keuangan bank syariah, menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan sistem yang ada pada lembaga bank syariah akibat serangan virus (*ransomware*) baru-baru ini juga dapat mempengaruhi sikap dan keputusan masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah.

Gangguan layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diduga kuat akibat serangan siber *ransomware*, semestinya menjadi pelajaran bagi perbankan di Indonesia. Bank-bank di Indonesia, menurut pengamat keamanan siber, perlu memperkuat sistem pertahanan digital dan *brainware* yang inten, karena serangan siber telah menjadi semakin kompleks dan canggih. Pada 2021, System digital Bank Jatim dan BRI Life – perusahaan asuransi milik BRI – diretas dan data pribadi nasabah diduga bocor di internet. Bahkan pada tahun 2022 silam ada tiga kejadian serangan *ransomware* berskala besar terjadi, pada Januari 2022 Bank Indonesia (BI) mengaku kena serangan *ransomware*, selanjutnya Ditjen Pajak Kemenkeu juga mengalami hal serupa dan terakhir pada bulan November maskapai AirAsia mengalami hal yang sama.

Pakar keamanan siber forensik digital, Alfons Tunajaya dalam keterangan resmi mengatakan ada beberapa langkah mitigasi yang bisa dilakukan untuk menghindari dari serangan *ransomware* antara lain melakukan *patching* otomatis atas *software* dan *hardware* yang digunakan dengan disiplin, cara lainnya menggunakan perlindungan terbaik seperti *firewall* yang diamankan dengan kebijakan yang konvervatif dan memisahkan DMZ dengan internet, namun “sekalipun semua usaha dilakukan tetap saja *ransomware* masih bisa menembus pertahanan”. Ia juga melanjutkan “tak ada satupun produk sekuriti yang dapat mengamankan 100% dari serangan *ransomware*. Pasalnya banyak *ransomware* dijalankan secara manual oleh operator yang berpengalaman mencari kelemahan sistem pada sasarannya”, (CNBC Indonesia,2023).

Dirut BSI, Hery Gunardi, menuturkan pihaknya terus memperkuat keamanan teknologi perseroan dalam divisi khusus yang berada di bawah CISO (*Chief Information and Security Officer*). “CISO ini kerjanya sama seperti satpam fisik, melakukan ronda, tapi ronda dari sisi teknologi. CISO akan melihat titik-titik *weak point* yang harus ditutup. Itu adalah satu upaya untuk melindungi data nasabah,” kata Hery. (BBC News Indonesia,2023).

Sumber – sumber di atas memberi pesan kuat bahwa keamanan perbankan di Indonesia akhir-akhir ini sedikit mengalami gangguan secara digital namun hal tersebut sudah diatasi dengan baik, gangguan tersebut jelas akan berpengaruh pada kegiatan transaksi nasabah walaupun hanya temporer. Upaya lainnya BSI terus meningkatkan pengamanan pada system digitalisasi perbankan dengan prioritas utama menjaga data dan dana nasabah, oleh karena itu penting bagi kami sebagai pelaku bisnis untuk meningkatkan kewaspadaan dan memperbanyak kolaborasi dengan pemerintah, regulator, dan masyarakat umum untuk mencegah kejahatan dunia perbankan (Gunawan,2023).

Semua upaya ini diprioritaskan untuk mengembalikan kepercayaan dan rasa aman masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia, dengan demikian lembaga perbankan syariah di Indonesia tetap eksis dan lebih diminati masyarakat dalam kegiatan bertransaksi. Bisa dilihat bagaimana perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional seperti tabel berikut.

Tabel 2. Perbedaan secara umum Bank Syariah dan Bank Konvensional :

Bank Syariah	Bank Konvensional
Melakukan investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil	Memakai metode bunga
Frofit dan falah oriented	Profit oriented
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur

Pada tabel di atas terdapat perbedaan yang mencolok antara Bank Syariah dan Bank Konvensional baik dalam manajemen keuangan, pembiayaan, orientasi pendapatan dan hubungan kerja sangat berbeda antara keduanya. Pada Bank syariah investasi hanya dilakukan pada sektor yang sudah terukur kehalalannya dan pembiayaan memakai prinsip bagi hasil untuk menciptakan rasa keadilan dan kebersamaan. Orientasi pendapatan tidak mengejar keuntungan semata tapi tetap menjaga nilai-nilai kejujuran, menjaga integritas moral dalam menjalin hubungan kemitraan dengan nasabah. Konsep yang dimiliki Bank Syariah untuk mencapai kemaslahatan umat yang sejahtera bebas riba, sebagai umat muslim sudah sepatutnya kita sambut dengan baik dan bersama-sama menggunakan layanan perbankan syariah serta membantu mempromosikan bank syariah kepada masyarakat agar semakin dikenal dan diminati dimasa yang akan datang.

SIMPULAN

Adanya perbedaan tingkat literasi antara perbankan syariah dan konvensional disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ; masih kurangnya sosialisasi, promosi, kerjasama kelembagaan, masih kurangnya jumlah fasilitas bank syariah ditengah masyarakat dan butuh penambahan modal, ini kelemahan dari sisi bank syariah. Sementara bank konvensional yang lebih dulu ada dan sudah sangat dikenal masyarakat dengan layanan fasilitas dan produk-produk yang ditawarkan sudah tidak asing bagi masyarakat pada umumnya, dengan kemampuan modal yang sangat besar mempunyai banyak cabang dan unit usaha membuat bank konvensional semakin pesat berkembang.

Melihat dari segi keunggulan dan kelemahan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional dari segi pemahaman masyarakat, masyarakat sudah lebih lama mengetahui lembaga pembiayaan pada Bank Konvensional dengan keunggulan produk yang dimilikinya dan kreatifitas yang tinggi dari Bank Konvensional untuk menarik nasabah, walaupun menerapkan sistem bunga yang relatif lebih tinggi namun nasabah sudah terbiasa dengan hal tersebut. Sementara masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap lembaga Bank Syariah dengan keunggulan yang dimilikinya dikarenakan promosi yang masih belum optimal, adapun kelemahan dari Bank Syariah belum bisa sepenuhnya menerapkan manajemen Syariah dimana Bank Syariah masih cenderung mengadopsi produk Bank Konvensional.

Selain masih rendahnya literasi masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah saat ini menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan minat masyarakat menggunakan jasa keuangan bank syariah, menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan sistem yang ada pada lembaga bank syariah akibat serangan virus (*ransomware*) baru-

baru ini juga dapat mempengaruhi sikap dan keputusan masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrelia, Muhamad Ibnu, dan Imahda Khoiri Furqon. "Legalitas Dan Otoritas Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Dalam Operasional Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* 6, no. 1 (30 Agustus 2019): 1. <https://doi.org/10.29300/mzn.v6i1.2195>.
- Alvi Khikmatin dan Putri Setianingsih. "Analisis Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Terhadap Lembaga Keuangan Konvensional Di Indonesia." *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (5 Juni 2021): 49–62. <https://doi.org/10.51339/iqtis.v3i1.257>.
- Anwar, Saiful. "Student Services Center (SSC): Upaya pembinaan prestasi, karir, dan kewirausahaan bagi mahasiswa melalui community based participatory research." *Penamas: Journal of Community Service* 1, no. 1 (27 Juni 2021): 49–60. <https://doi.org/10.53088/penamas.v1i1.73>.
- Atika Sari Br Pa, Khofifah Fauzani, dan Chairina Chairina. "Analisis Komparatif Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah dan Konvensional di Sidamanik." *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 2, no. 1 (25 Desember 2022): 146–52. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i1.1193>.
- BBC News Indonesia. "BSI diduga kena serangan siber, pengamat sebut sistem pertahanan bank 'tidak kuat,'" 16 Mei 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cn01gdr7eero>.
- Citarayani, Irma, dan Deddy Syaputra. "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional," t.t.
- "Diserang Ransomware, Mobile Banking BSI Error Berhari-Hari." Diakses 3 Juni 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230512134929-8436887/diserang-ransomware-mobile-banking-bsi-error-berhari-hari>.
- Hakim, Muhammad Arief Rachman. "Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang," t.t.
- Muhri, Asriani, Abdul Hamid Habbe, dan Yohanis Rura. "Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional." *Owner* 7, no. 1 (27 Desember 2022): 346–66. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1360>.
- Ratricia, Putri, dan Muhammad Faiz. "Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bank Syariah dan Konvensional (Studi Kasus Mahasiswa Sains & teknologi UIN

Sumatera Utara),” 2022.

- Sandra, Heru Kartika, Momon Dt. Tanamir, dan Nila Afryansih. “Kelayakan dan Praktikalitas Media Pembelajaran Thunkable Berbasis Android pada Materi Ketahanan Pangan Industri dan Energi Kelas XI IIS SMAN 1 Painan.” *Horizon* 2, no. 1 (4 Juni 2022): 43–53. <https://doi.org/10.22202/horizon.v2i1.5499>.
- Setiawan, Iwan. “Analisis Peran Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 8, no. 1 (30 Juli 2020): 52–60. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1649>.
- Sobarna, Nanang. “Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional.” *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (1 Juli 2021): 51–62. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i1.665>.
- Sugiarti, Dian. “Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta),” t.t.
- Vidyaningrum, Choirun Nisa, Lucky Nugroho, dan Dian Sugiarti. “Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul).” *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 1, no. 1 (18 Desember 2022): 156–64. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.489>.